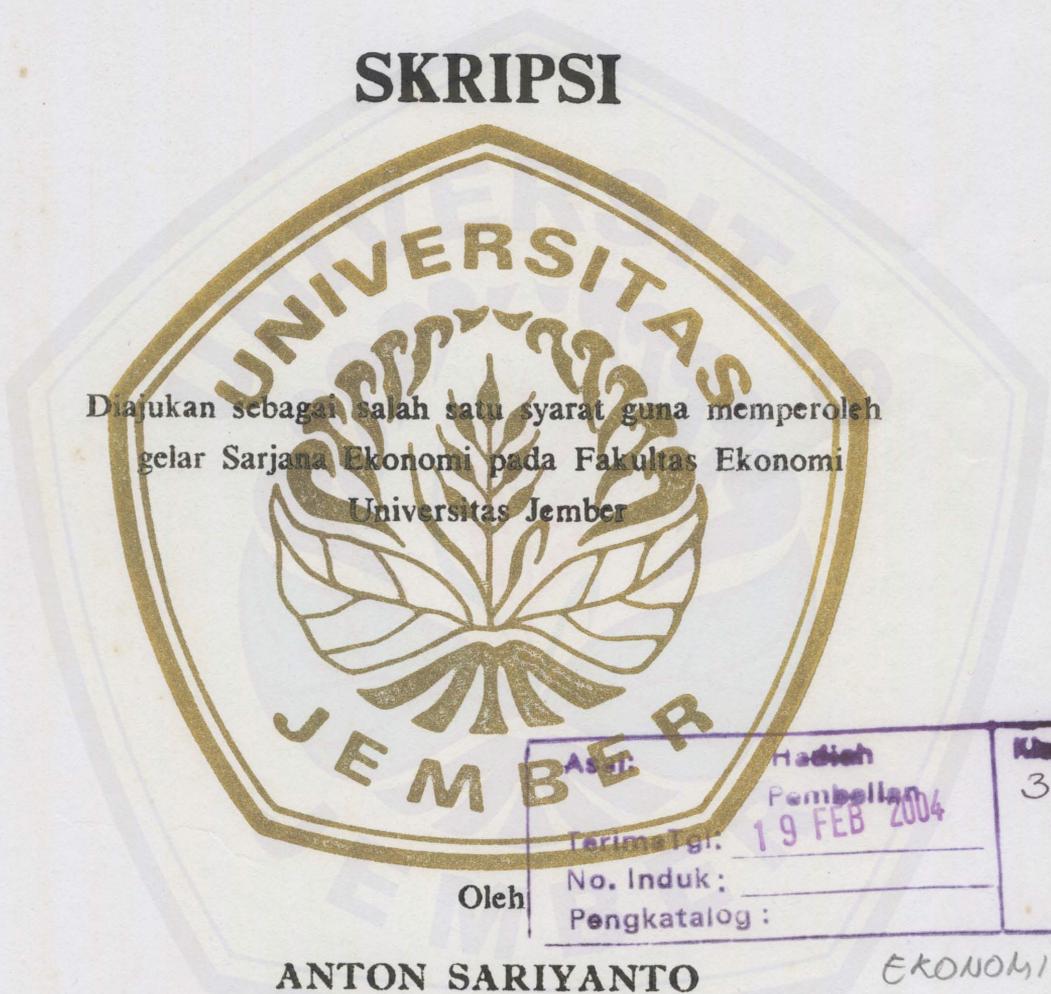




**ANALISIS EFISIENSI BIAYA USAHA TANI TEMBAKAU RAKYAT  
DI DESA GRENDEN KECAMATAN PUGER  
KABUPATEN JEMBER  
TAHUN 2002/2003**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember



Asal:	Hadiah	Kelas
Terima Tgl:	Pembelian	338.1
No. Induk:	19 FEB 2004	STR
Pengkatalog:		a e 1

Oleh

**ANTON SARIYANTO**

**NIM. 970810101128**

EKONOMI PERTANIAN

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2003**

## JUDUL SKRIPSI

ANALISIS EFISIENSI BIAYA USAHA TANI TEMBAKAU  
RAKYAT DI DESA GRENDEN KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER  
TAHUN 2002 / 2003

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : ANTON SARIYANTO

N. I. M. : 970810101128

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

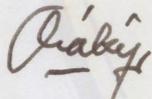
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

24 JANUARI 2004

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

### Susunan Panitia Penguji

Ketua,



Drs. Liakip, SU

NIP. 130 531 976



Sekretaris,

Drs. Rafael Purতোমো S., MS

NIP. 131 793 384

Anggota,

Drs. Soeyono, MM

NIP. 131 386 653

Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

Dekan,

Drs. Liakip, SU

NIP. 130 531 976



**TANDA PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Analisis Efisiensi Biaya Usaha Tani Tembakau Rakyat  
di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember  
Tahun 2002 / 2003

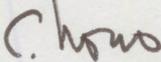
Nama Mahasiswa : **ANTON SARIYANTO**

N I M : 970810101128

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

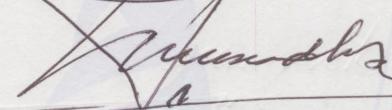
Konsentrasi : Ekonomi Pertanian

Pembimbing I



**(Drs. Soeyono, M.M.)**  
NIP : 131 386 653

Pembimbing II



**(Drs. H. Ach. Qosyim, M.P.)**  
NIP : 130 937 192

Ketua Jurusan



**(Dr. H. Sarwedi, M.M.)**  
NIP : 131 276 658

Tanggal Persetujuan : Januari 2004

## PERSEMBAHAN

### *Teruntuk*

- Abah *Drs. Ec. H. Mohammad Ramli* dan Ummi *Hj. Mariyani Ramli* yang kuhormati dan kusayangi, yang telah memberikan do'a yang tiada hentinya, yang selalu terucap siang dan malam untuk kesuksesanku.
- Adikku tersayang *Rina Aisyah* atas perhatian dan kesabarannya selama ini.
- Almameterku yang kubanggakan.

## MOTTO

“Dalam menjalani hidup penuh cobaan, kita harus menyikapinya dengan hati sabar (lapang dada), mendekatkan dirilah kepada Allah dengan berdzikir (dzikrullah). Sesungguhnya Allah akan memberikan petunjuk ke jalan yang lurus (shirothol mustaqim) dan jalan yang mudah untuk kita lalui, dengan semata-mata untuk mendapatkan ridlo-Nya.”

(Anton S.)

## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan bersih rata-rata petani tembakau rakyat di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember serta untuk mengetahui efisiensi biaya usaha tani di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.

Metode pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian adalah *Stratified Random Sampling*, yaitu dengan membagi terlebih dahulu populasi yang diteliti menjadi strata-strata berdasarkan luas lahan yang dipakai. Luas lahan dibagi menjadi tiga strata, yaitu strata I dengan luas lahan kurang dari 0,5 ha, strata II dengan luas lahan 0,5 – 1,0 ha, serta strata III dengan luas lahan 1,01 – 1,5 ha. Sedangkan jumlah sampel yang diambil adalah 30% dari populasi yang ada, yaitu diambil 30 petani dari 99 petani yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha tani tembakau rakyat di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp 1.294.688,73 (untuk Strata I), Rp 1.973.108,47 (untuk Strata II), dan Rp 2.327.419,32 (untuk Strata III). Usaha tani tembakau rakyat ini adalah efisien. Ini dibuktikan dari hasil perhitungan efisiensi biaya usaha tani yang lebih besar dari satu, yaitu sebesar **1,2006** untuk strata I, sebesar **1,3096** untuk strata II, dan sebesar **1,3723** untuk strata III.

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, penulis panjatkan ke hadirat Allah Yang Maha Esa atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan tepat waktu dan tanpa aral yang berarti.

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Selesainya skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis ucapkan terima kasih yang tiada berhingga kepada:

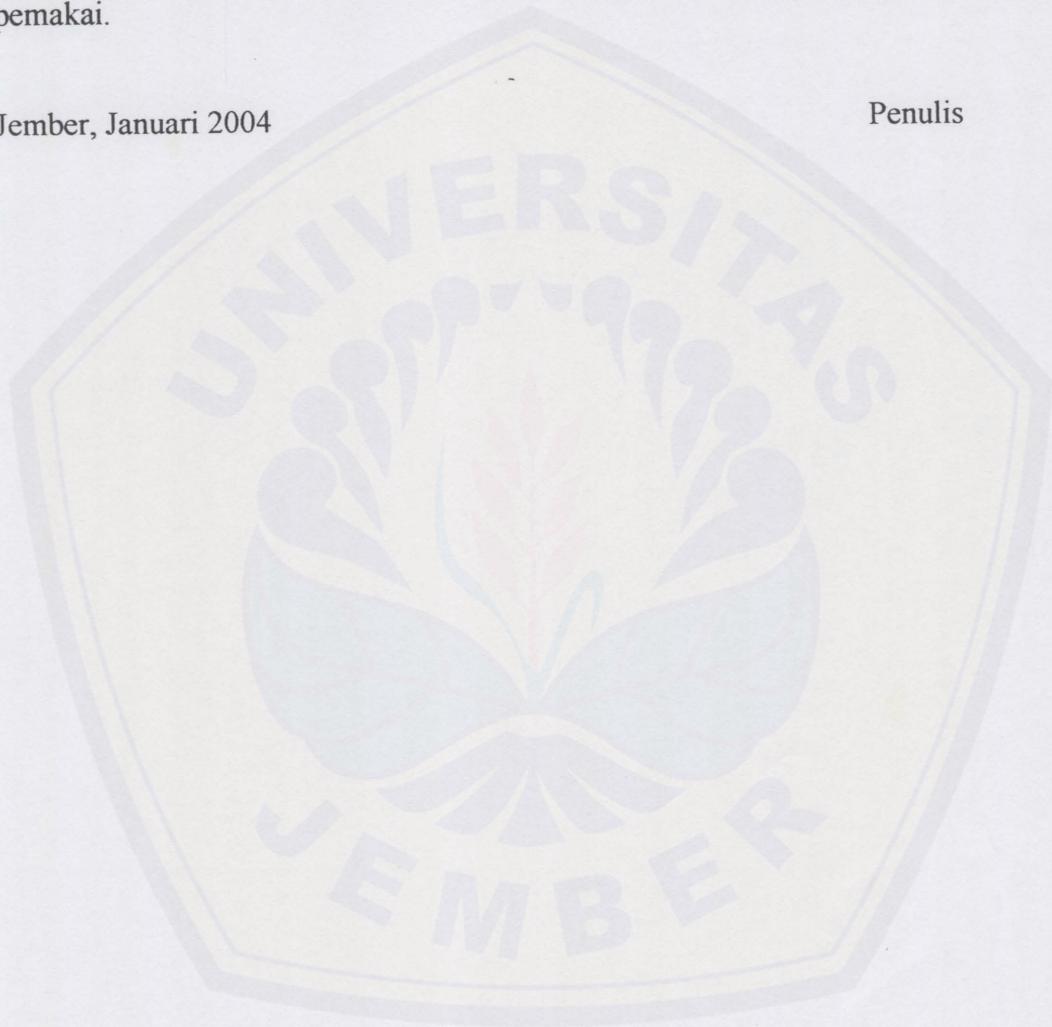
1. Bapak Drs. Soeyono, M.M. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Drs. H. Ach. Qosyim, M.P. selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini,
2. Bapak Drs. Liakip, S.U. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember,
3. Bapak Dr. H. Sarwedi, M.M. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember,
4. Bapak dan Ibu dosen serta para staf Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi Universitas Jember, yang membekali ilmu pengetahuan dan memperlancar segala urusan unsur akademisi.
5. Bapak Kepala Desa dan staf di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember yang telah memberikan data untuk penyusunan skripsi.
6. Keluarga besar di Bangselok Sumenep yang telah memberikan dorongan dan doa untuk kesuksesanku.
7. Teman-teman kost di Jawa IV/4 (*De Javoe*) yang telah memberikan dorongan dan motivasi padaku untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Keluarga besar Bapak Drs. Soewito dan Ibu, selaku bapak dan ibu kost saya, yang selalu memberikan dorongan untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang membantu dan memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis sudah berusaha sebenar-benar usaha untuk menyusun skripsi ini, tetapi tiada insan yang sempurna. Itu berarti, banyak kekurangan dalam skripsi ini. Untuk itu, saran dan kritik dari pemakai sangat penulis harapkan demi lebih baiknya skripsi ini.

Akhirnya, penulis tetap berharap skripsi ini tetap bermanfaat bagi pemakai.

Jember, Januari 2004

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
ABSTRAKSI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	4
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	4
2.2 Landasan Teori .....	5
2.2.1 Teori Produksi .....	5
2.2.2 Teori Biaya Produksi .....	7
2.2.3 Teori Pendapatan .....	9
2.2.4 Teori Efisiensi .....	10
2.2.5 Pembangunan Pertanian .....	11
BAB III METODE PENELITIAN .....	13
3.1 Rancangan Penelitian .....	13
3.1.1 Jenis Penelitian.....	13
3.1.2 Unit Analisis .....	13

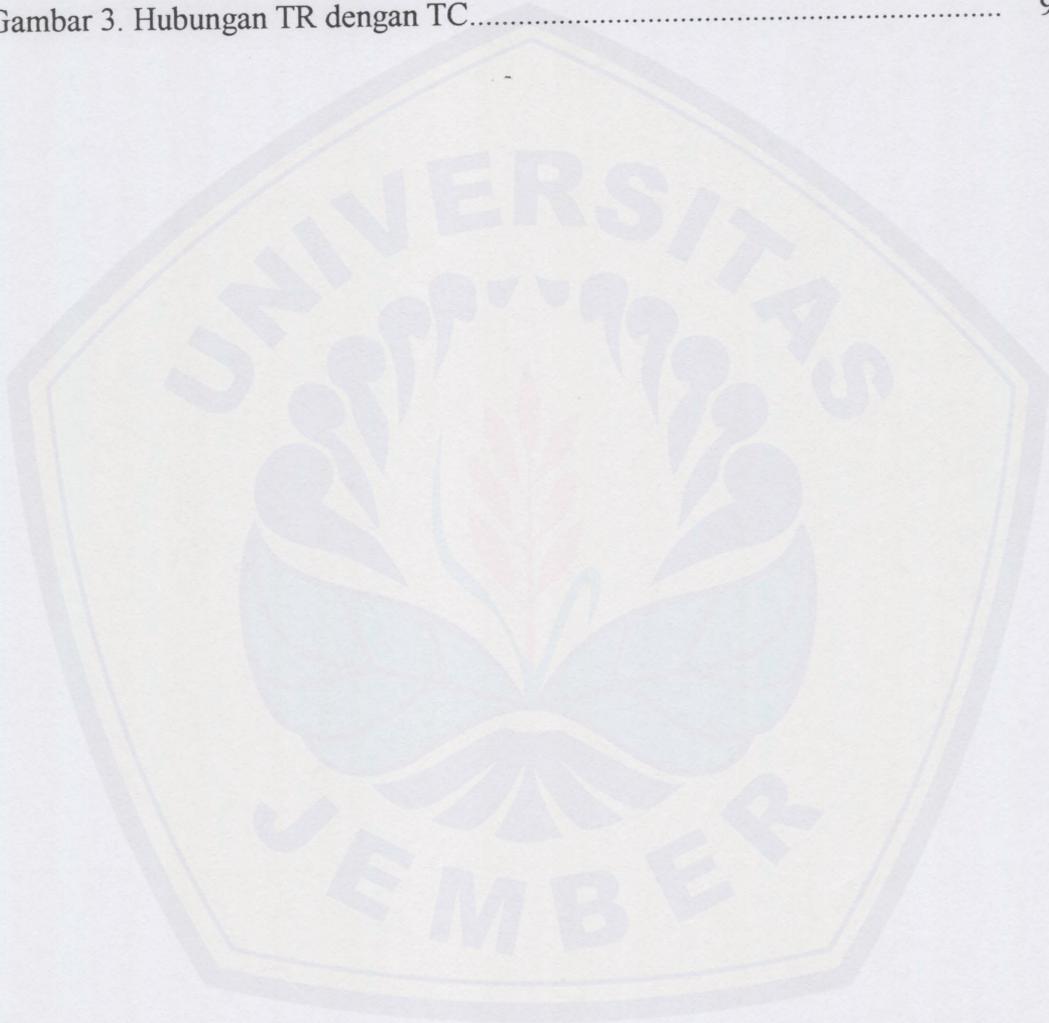
3.1.3	Populasi .....	13
3.2	Metode Pengambilan Sampel .....	14
3.3	Metode Pengumpulan Data .....	15
3.4	Metode Analisis Data .....	15
3.4.1	Analisis Pendapatan Bersih .....	15
3.4.2	Analisis Efisiensi Biaya Usaha Tani .....	15
3.5	Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran .....	16
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....		17
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	17
4.1.1	Gambaran Lokasi Penelitian .....	17
4.1.2	Gambaran Usaha Tani Tembakau Rakyat .....	17
4.2	Analisis Hasil Penelitian .....	21
4.2.1	Biaya Produksi Usaha Tani Tembakau Rakyat .....	21
4.2.2	Pendapatan Kotor Usaha Tani Tembakau Rakyat .....	21
4.2.3	Pendapatan Bersih Usaha Tani Tembakau Rakyat .....	22
4.2.4	Analisis Efisiensi Biaya Usaha Tani Tembakau Rakyat .....	23
4.3	Pembahasan .....	24
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....		25
5.1	Kesimpulan .....	25
5.2	Saran .....	25
DAFTAR PUSTAKA .....		26
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....		28

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah populasi petani tembakau rakyat berdasarkan strata di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember .....	14
Tabel 2. Jumlah populasi dan sampel petani tembakau rakyat berdasarkan strata di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember .....	14
Tabel 3. Biaya total rata-rata petani tembakau rakyat di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember tahun 2002/2003 .....	21
Tabel 4. Pendapatan kotor rata-rata petani tembakau rakyat di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember tahun 2002/2003 .....	22
Tabel 5. Pendapatan bersih rata-rata petani tembakau rakyat di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember tahun 2002/2003 .....	22
Tabel 6. Efisiensi biaya usaha petani tembakau rakyat di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember tahun 2002/2003 .....	23

## DAFTAR GAMBAR

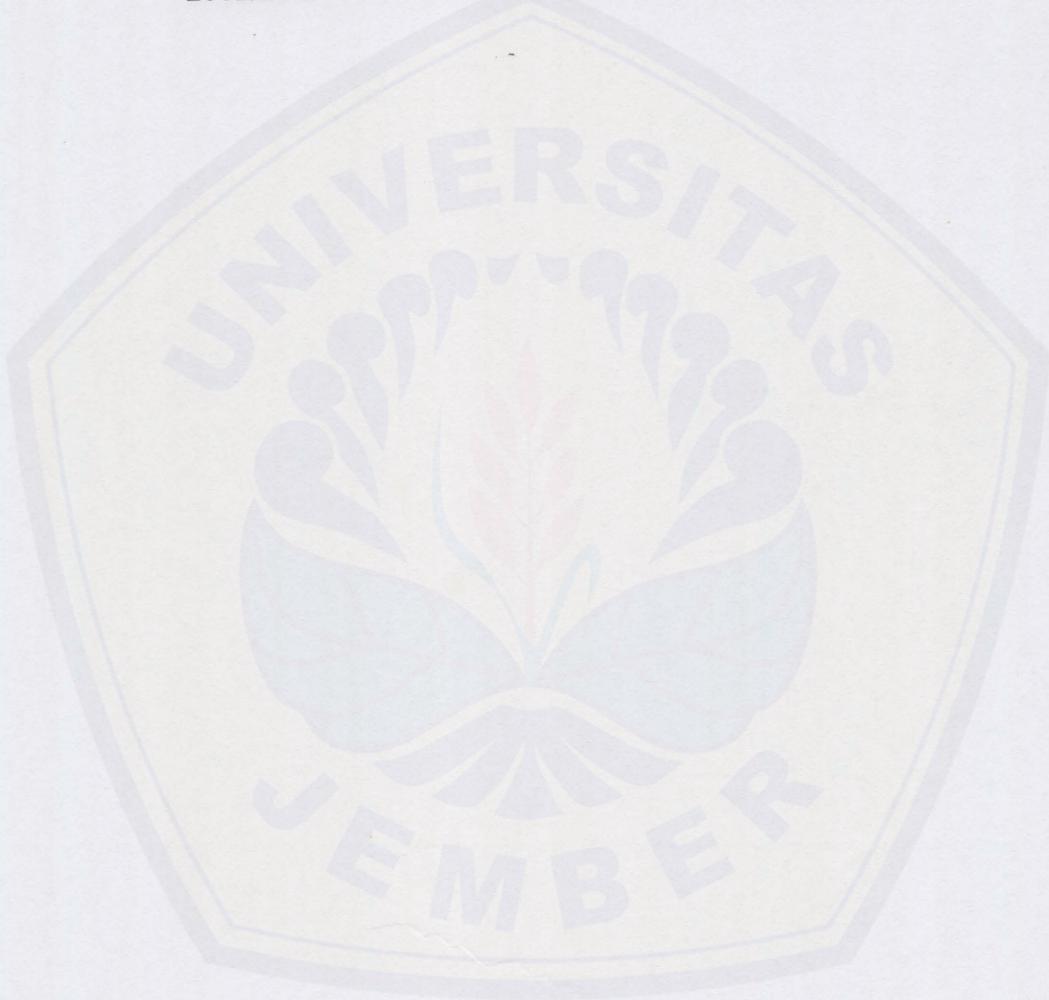
	Halaman
Gambar 1. Kurva Tahap-tahap Produksi.....	6
Gambar 2. Hubungan antara TC, VC, dan FC .....	8
Gambar 3. Hubungan TR dengan TC.....	9

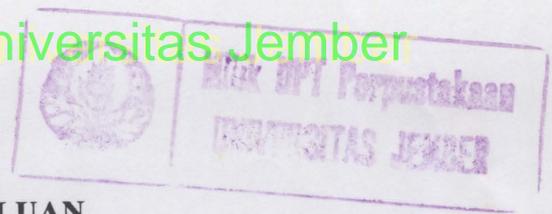


## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Perincian biaya total per hektar petani tembakau rakyat Strata I di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember tahun 2002/2003 .....	28
Lampiran 2. Perincian biaya total per hektar petani tembakau rakyat Strata II di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember tahun 2002/2003 .....	29
Lampiran 3. Perincian biaya total per hektar petani tembakau rakyat Strata III di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember tahun 2002/2003 .....	30
Lampiran 4. Pendapatan total per hektar petani tembakau rakyat Strata I di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember tahun 2002/2003 .....	31
Lampiran 5. Pendapatan total per hektar petani tembakau rakyat Strata II di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember tahun 2002/2003 .....	32
Lampiran 6. Pendapatan total per hektar petani tembakau rakyat Strata III di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember tahun 2002/2003 .....	33
Lampiran 7. Pendapatan bersih per hektar petani tembakau rakyat setiap strata di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember tahun 2002/2003 .....	34
Lampiran 8. Efisiensi biaya usaha tani per hektar petani tembakau rakyat Strata I di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember tahun 2002/2003 .....	35
Lampiran 9. Efisiensi biaya usaha tani per hektar petani tembakau rakyat Strata II di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember tahun 2002/2003 .....	36

Lampiran 10. Efisiensi biaya usaha tani per hektar petani tembakau rakyat Strata III di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember tahun 2002/2003 .....	37
Lampiran 11. Daftar pertanyaan untuk responden petani tembakau rakyat di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember tahun 2002/2003 .....	38





## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian (Mubyarto, 1991:12).

Dalam membangun sektor pertanian yang kuat, maka pemerintah terus meningkatkan pembangunan pertanian dengan mengupayakan peningkatan hasil dan mutu produksi di samping meningkatkan taraf hidup petani. Peningkatan pembangunan tersebut dilaksanakan melalui intensifikasi, ekstensifikasi, dan diversifikasi pertanian. Intensifikasi pertanian ditempuh melalui panca usaha tani. Ekstensifikasi pertanian dilakukan dengan perluasan lahan pertanian. Diversifikasi pertanian adalah upaya-upaya mengembangkan atau menganeekaragamkan usaha tani (Suryono, 1995:125).

Luas usaha tani pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi usaha tani. Upaya pengawasan pada lahan sempit pada umumnya semakin baik dan penggunaan tenaga kerja selalu tercukupi serta modal yang diperlukan tidak terlalu besar, sehingga usaha tani tersebut lebih efisien. Tetapi luas lahan yang terlalu kecil cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien (Soekartawi, 1993:13).

Banyak jenis tanaman tembakau di Indonesia yang dibudidayakan oleh rakyat atau pun badan-badan hukum swasta dan BUMN. Namun, tidak semua jenis tembakau memiliki kualitas dan kegunaan yang berbeda-beda dalam industri rokok. Berdasarkan jenis daun yang dihasilkan, tembakau dibagi menjadi lima jenis yaitu: (1)tembakau cerutu; (2) tembakau pipa; (3) tembakau cigarette; (4) tembakau rajangan; (5) tembakau asepan ( Cahyono, 1991 :15).

Sumbangan tembakau terhadap negara berupa sumber devisa, pajak dan cukai pada tahun 1991-1992, tembakau telah memberikan sumbangan bagi negara

tidak kurang dari 93% penerimaan cukai negara atau sekitar Rp. 2,06 triliun. Di samping itu, industri-industri rokok telah memberikan masukan pajak tak langsung lebih dari Rp. 2 triliun. Dengan demikian, peran ekonomi tembakau dimasukkan dalam jajaran komoditas-komoditas unggulan non-migas (di luar minyak dan gas bumi) yang perlu mendapat perhatian untuk pengembangannya (Santoso, 1991:2).

Pada ekspor utama komoditas tembakau dan produk jadinya adalah Eropa dan Amerika. Pada tahun 1997 komoditas tersebut menyumbang devisa sebesar US\$ 127.180.800,-(belum termasuk produk olahannya), dengan volume ekspor sebesar 53.168,50 ton. Dari total perolehan devisa, tembakau Na Oogst memberikan sumbangan penerimaan devisa yang terbesar yaitu US\$ 86.715.100 (68,22 %) dengan volume ekspor 13.845,90 ton. Perdagangan tembakau pada tahun 1997 ekspor tembakau Indonesia ke pasar Internasional secara keseluruhan menunjukkan peningkatan yang cukup besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tujuan ekspor tembakau Indonesia jenis tembakau Na Oogst meliputi negara-negara USA, Belanda, Belgia, Prancis dan Spanyol.

Sebagian besar masyarakat petani tembakau di Kabupaten Jember beranggapan bahwa usaha tani tembakau adalah merupakan kegiatan usaha tani yang bersifat komersial tradisional, artinya usaha tani tembakau merupakan usaha tani yang diusahakan secara turun-temurun sejak nenek moyang mereka dan motivasi mendapatkan keuntungan dalam hal areal penanaman dan produksi tembakau yang dihasilkan petani tembakau di Kabupaten Jember mengusahakan pertanaman tembakau sekitar 92,16% dari areal pertanaman yang ada, sedangkan selebihnya diusahakan oleh perkebunan negara dan swasta. Berdasarkan data dinas perkebunan Kabupaten Jember tahun 1990 areal pertanaman tembakau dari tahun ke tahun mengalami peningkatan terutama pada petani kecil dan perusahaan swasta yaitu dari areal 230.000 hektar dengan produksi yang dihasilkan sekitar 127.000 ton (Disbun, 1991 :7).

## 1.2 Perumusan Masalah

Adanya kecenderungan peningkatan produksi tembakau disebabkan oleh peningkatan areal tanaman yang berarti teknologi yang digunakan untuk budi daya tembakau masih tradisional (ekstensifikasi). Petani produsen pada umumnya sudah menggunakan pupuk, tetapi karena bibitnya kurang baik dan iklim yang tidak dapat dikontrol maka produktivitasnya masih relatif rendah. Bagi perusahaan tembakau telah menerapkan teknologi dan budi daya yang intensif untuk usaha tani tembakau sehingga rata-rata produksinya nampak meningkat pesat, walaupun areal tanamnya relatif stabil atau cenderung menurun.

Dari uraian tersebut maka permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu berapa pendapatan usaha tani tembakau rakyat di Desa Grenden Kecamatan Puger dan apakah biaya usaha tani tembakau rakyat di Desa Grenden Kecamatan Puger sudah efisien?

## 1.3 Tujuan Penelitian

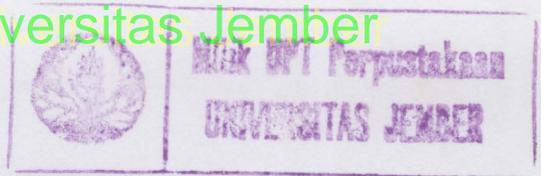
Penelitian ini bertujuan:

1. untuk mengetahui pendapatan bersih petani tembakau rakyat di Desa Grenden Kecamatan Puger.
2. untuk mengetahui efisiensi biaya usaha tani tembakau rakyat per hektar di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai :

1. Untuk memberikan informasi bagi petani dalam meningkatkan efisiensi biaya usaha tani tembakau rakyat di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember.
2. Bahan referensi bagi peneliti lain yang hendak mengadakan penelitian dalam hubungannya dengan masalah ini.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan penelitian Isnanto (1999), dengan judul “Analisis Biaya Usaha Tani Tembakau Besuki Na Oogst Pada Berbagai Strata Lahan di Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember 1997/1998”, dapat diketahui bahwa:

1. Usaha tani tembakau Na Oogst di Kecamatan Mumbulsari tergolong sebagai usaha yang efisien, ini dibuktikan dengan hasil perhitungan efisiensi biaya pada berbagai strata lahan menunjukkan hasil lebih dari satu;
2. peredaan penggunaan luas lahan pada usaha tani tembakau Na Oogst akan menghasilkan tingkat efisiensi yang berbeda pula, ini dibuktikan dengan uji t yang hasilnya t hitung strata II dengan I = 5, 7554; strata III dengan II = 10, 8637 dan strata III dengan I = 31, 4814.

Menurut penelitian Gurnito (2001), dengan judul “Efisiensi Biaya Usaha Tani Tembakau Kasturi (Voor Oogst) Pada Berbagai Strata Lahan di Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso 1999/2000”, dapat diketahui bahwa:

1. Usaha tani tembakau Kasturi di Kecamatan Pujer termasuk sebagai usaha tani yang efisien, terbukti dengan hasil perhitungan efisiensi biaya usaha tani per hektare pada setiap strata lahan menunjukkan hasil lebih dari satu;
2. perbedaan penggunaan luas lahan usaha tani tembakau Kasturi akan menghasilkan tingkat efisiensi yang berbeda pula. Hal ini dibuktikan dengan uji t yang hasilnya t hitung strata II dengan I = 2, 98; strata II dengan III = 6, 22 dan strata III dengan I = 13, 573. Dari uji t dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang nyata pada setiap strata lahan.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori Produksi

Produksi diartikan sebagai kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaat atau penciptaan faedah baru di mana faedah tersebut bisa berbentuk faedah waktu, faedah bentuk, faedah tempat serta kombinasi dari faedah-faedah tersebut (Ahyari, 1994:6). Sedangkan fungsi produksi adalah fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik (output) dengan faktor-faktor produksi (input). Rumusan fungsi produksi secara matematika dapat dituliskan sebagai berikut (Mubyarto, 1989:68):

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Di mana:

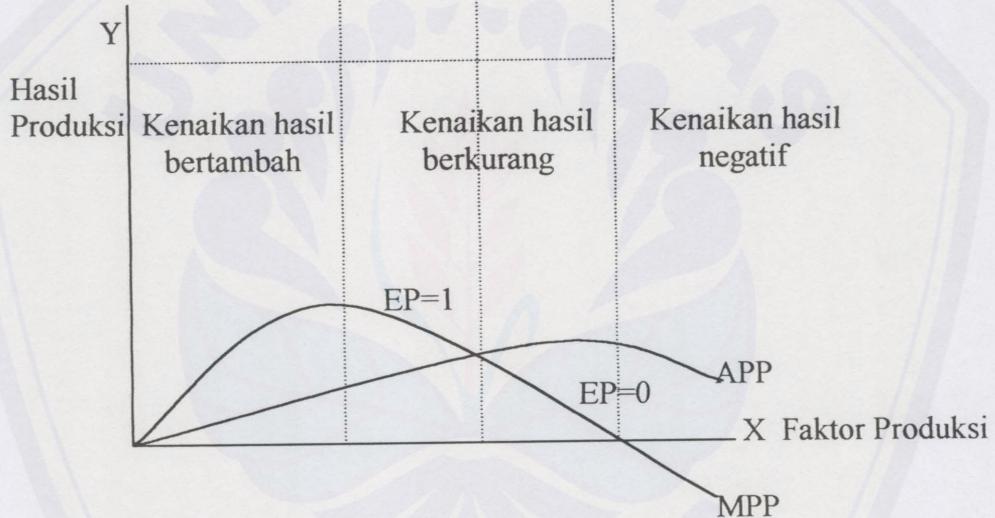
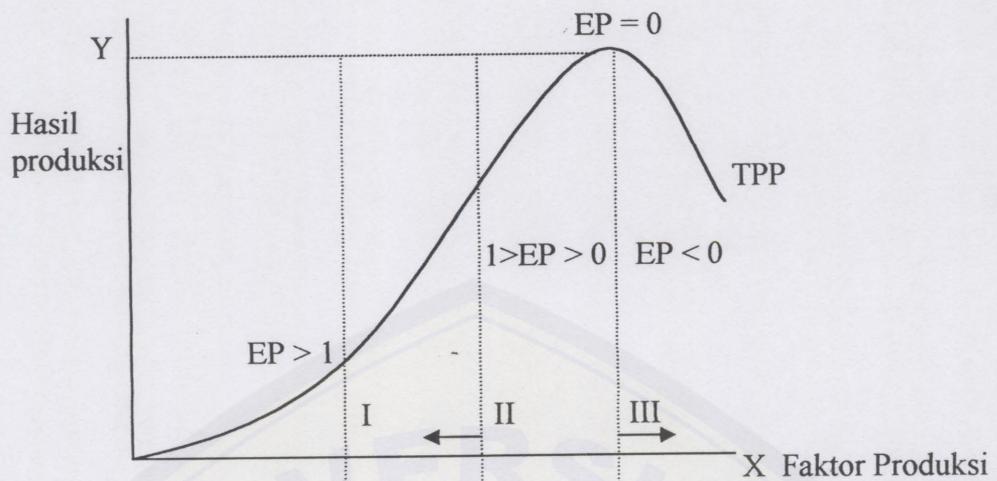
$Y$  = Hasil produksi Fisik

$X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$  = Faktor-faktor produksi

Dalam melaksanakan usaha tani maka petani dihadapkan pada masalah pengalokasian atau pengombinasian faktor produksi yang dimiliki agar mencapai hasil yang diharapkan. Pendekatan yang dapat digunakan dalam pengalokasian faktor produksi ada dua yaitu: *profit maximization* dan *cost minimization* (Soekartawi, 1993:67).

*Profit maximization* adalah konsep pengalokasian faktor produksi seefisien mungkin agar diperoleh keuntungan maksimum. *Cost minimization* adalah konsep pengalokasian faktor produksi dengan menekan biaya sekecil-kecilnya agar diperoleh keuntungan yang lebih besar.

Tahap-tahap dalam proses produksi yang akan memberikan hasil yang maksimal akan ditunjukkan dalam kurva sebagai berikut:



Gambar 1 : Kurva Tahap-tahap Produksi

Sumber : Mubyarto, 1989:79

Keterangan :

1. Pada daerah I, elastisitas produksi lebih besar dari satu ( $EP > 1$ ), masih bisa diperoleh sejumlah produksi yang cukup menguntungkan bila sejumlah input ditambah penggunaannya.
2. Pada daerah II, elastisitas produksi lebih besar dari nol dan kurang dari satu ( $1 > EP > 0$ ), maka tambahan sejumlah input tidak diimbangi secara proporsional oleh tambahan output.

3. Pada daerah III, elastisitas produksi lebih kecil dari nol ( $EP < 0$ ), maka produksi total dalam keadaan menurun berarti setiap upaya penambahan input akan merugi.

Dalam proses produksi daerah I dan daerah III disebut daerah irasional karena keuntungan masih bisa bertambah untuk daerah I dan akan merugi untuk daerah III. Daerah II disebut daerah rasional karena dapat diperoleh keuntungan yang maksimal.

### 2.2.2 Teori Biaya Produksi

Biaya adalah suatu pengorbanan yang ekonomis yang diukur dengan satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya produksi merupakan pengeluaran selama proses produksi meliputi pengeluaran yang dilakukan untuk faktor produksi dan jasa yang digunakan dalam proses produksi (Haryanto, 1995:26).

Biaya produksi dibagi menjadi dua macam dalam hubungannya dengan produk yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya tergantung pada besar kecilnya produksi. Total Biaya (TC) adalah jumlah seluruh biaya untuk memproduksi suatu barang. Total Biaya (TC) merupakan penjumlahan dari Biaya Tetap (FC) dan Biaya Variabel (VC).

Produksi yang tinggi merupakan tujuan akhir dari usaha tani, akan tetapi produksi yang tinggi belum dapat dikatakan efisien apabila biaya yang dikeluarkan tidak dapat ditekan serendah mungkin. Hal ini dapat pula dikatakan bahwa biaya usaha tani efisien adalah biaya yang secara ekonomi menguntungkan dalam pengeluaran biaya produksi. Secara matematis hubungan antara biaya tetap, biaya variabel dan total biaya, dapat ditulis:

$$TC = FC + VC$$

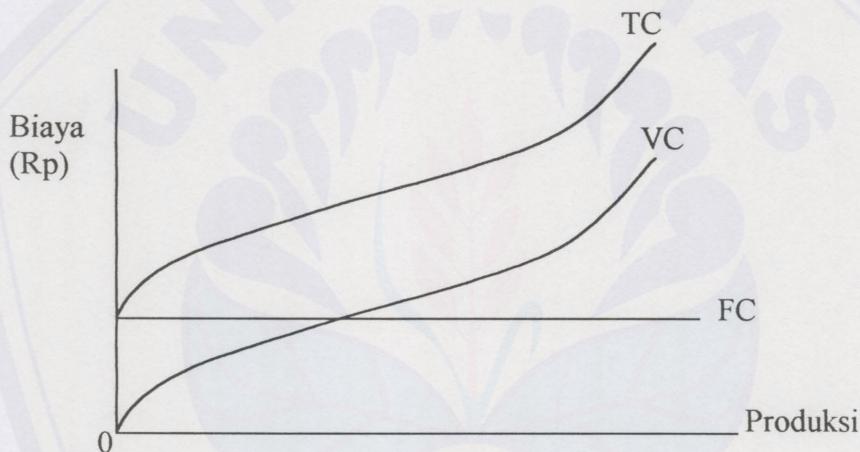
Di mana:

TC = Jumlah antara biaya tetap dan biaya variabel selama proses produksi berlangsung

FC = Berupa garis lurus yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya kapasitas produksi

VC = Biaya yang mulai dikeluarkan sewaktu produksi akan dimulai dan besarnya berubah-ubah sesuai dengan kapasitas produksi

Hubungan antara biaya tetap, biaya variabel maupun total biaya dapat digambarkan dalam kurva seperti pada gambar 2:



Gambar 2 : Hubungan antara TC, VC dan FC

Sumber : Boediono, 1993:91

Gambar 2 menunjukkan bahwa kurva Biaya Tetap (FC) berupa garis horizontal yang sejajar dengan kuantitas barang yang dihasilkan. Biaya Tetap (FC) harus dikeluarkan walaupun memproduksi atau pun tidak memproduksi. Kurva Biaya Variabel semakin bertambah tinggi, ini menggambarkan bahwa waktu tidak memproduksi  $VC = 0$  dan semakin besar produksi semakin besar nilai Biaya Variabel. Total Biaya (TC) merupakan penjumlahan Biaya Tetap (FC) dan Biaya Variabel (VC). Jadi kurva Total Biaya (TC) selalu dimulai dari biaya tetapnya.

### 2.2.3 Teori Pendapatan

Pendapatan usaha adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pernyataan ini dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut (Boediono, 1997:96) :

$$TR = P \cdot Q$$

Di mana:

TR = Total Revenue (Pendapatan Total);

P = Price (harga);

Q = Quantity (jumlah produksi).

Menurut Boediono (1997:106) pendapatan bersih petani diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

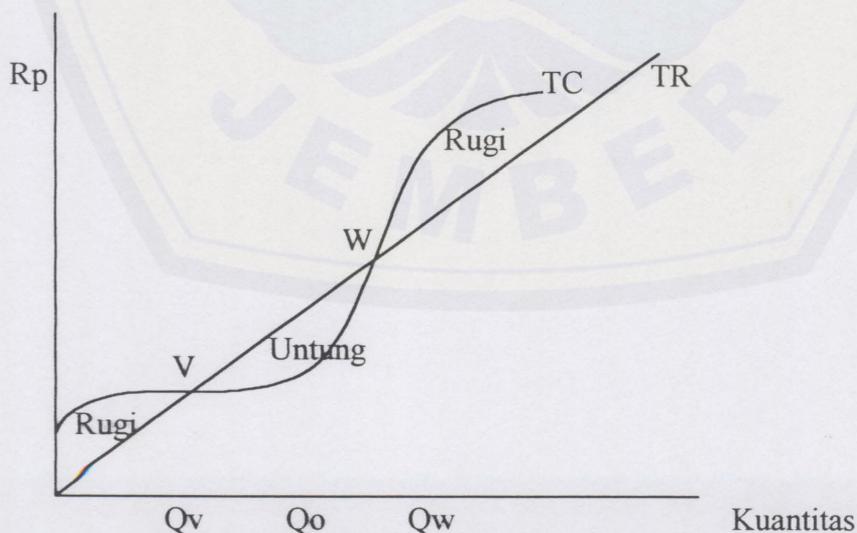
Di mana:

$\pi$  = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Gambar 3 menjelaskan hubungan antara Total Pendapatan (TR) dengan Total Biaya (TC) (Soedarsono, 1991:198):



Gambar 3 : Hubungan TR dengan TC

Sumber : Soedarsono, 1991:198

Keterangan :

Bila  $TC > TR$  maka  $\pi < 0$  yaitu pada  $Q_0 < Q_v$

Bila  $TC < TR$  maka  $\pi > 0$  yaitu pada  $Q_v < Q_0 < Q_w$

Bila  $TC = TR$  maka  $\pi = 0$  yaitu pada  $Q_0 = Q_v = Q_w$

Pada gambar 3 dapat dijelaskan bahwa Total Pendapatan (TR) merupakan garis lurus dari titik asal. Bila tidak ada barang yang dijual, maka TR adalah nol. Makin banyak kuantitas barang yang dijual, makin tinggi letak TR. Jika Total Biaya lebih tinggi dari pada Total Pendapatan maka produsen akan rugi.

Produsen akan menghasilkan keuntungan jika memproduksi dengan kuantitas  $Q_v$  dan  $Q_w$ . Pada titik V, TC sama dengan TR yang menunjukkan keuntungan produsen adalah nihil kembali pokok (*Break Even Point*). Nilai *Break Even Point* menunjukkan kondisi di mana petani tembakau mengalami keadaan impas atau seimbang. Suatu usaha tani tembakau dikatakan menguntungkan jika setiap proses penerimaan yang diperoleh berada di atas nilai *Break Even Point*.

Besar kecilnya nilai *Break Even Point* yang dicapai petani tembakau berbeda antara petani yang satu dengan petani yang lain. Perbedaan ini dipengaruhi oleh kemampuan petani dalam menyediakan dana untuk pengadaan lahan dan pembelian peralatan lain. Petani tembakau yang mempunyai jumlah lahan lebih luas akan memperoleh keuntungan yang lebih besar yang nantinya dapat untuk menutup biaya-biaya pembuatannya.

#### 2.2.4 Teori Efisiensi

Dalam konsep efisiensi dikenal adanya efisiensi teknis dan efisiensi ekonomis. Efisiensi teknis akan tercapai kalau petani atau pengusaha mampu mengalokasikan faktor-faktor produksi yang ada sedemikian rupa sehingga produksi yang tinggi akan tercapai. Sedangkan efisiensi ekonomis akan tercapai kalau petani atau pengusaha mampu meningkatkan produksi yang setinggi-tingginya dengan biaya yang serendah-rendahnya dan mampu menjualnya dengan harga yang tinggi (Soekartawi, 1989).

Menurut Lipsey (1993:171), efisiensi teknis adalah bagaimana menggunakan input tertentu untuk mendapatkan output sebesar-besarnya. Hal ini

sangat erat hubungannya dengan tingkat teknologi yang digunakan. Efisiensi ekonomis adalah metode produksi yang menggunakan biaya minimal. Jadi efisiensi ekonomis tergantung dari harga dari faktor produksi dan efisiensi secara teknis. Untuk mendapatkan biaya minimal, maka petani harus menerapkan metode produksi yang efisien secara ekonomis.

Untuk mengukur tingkat efisiensi biaya produksi usaha tani dapat digunakan suatu pendekatan R/C Ratio dengan membandingkan antara total penerimaan (TR) dengan total biaya (TC). Total penerimaan yang dimaksud adalah produksi total dikalikan dengan harga jual per unit produksi. Keputusan mengenai usaha tani yang efisien diberikan pada usaha dengan nilai R/C Ratio  $> 1$  dan usaha tersebut dikatakan tidak efisien jika nilai R/C Ratio  $\leq 1$  (Hernanto, 1994).

### 2.2.5 Pembangunan Pertanian

Pembangunan ekonomi merupakan titik tolak pembangunan nasional, sedangkan pembangunan sektor pertanian merupakan salah satu unsur pembangunan ekonomi. Pembangunan pertanian yang mencakup bidang perkebunan di dalamnya bertujuan untuk meningkatkan produksi dan juga meningkatkan pendapatan, taraf hidup serta tujuan yang lebih luas.

Tujuan pembangunan pertanian digariskan dalam panca karya pertanian yang terdiri dari lima unsur (Depdikbud, 1999:57) yaitu :

1. peningkatan pendapatan petani dan memperluas lapangan kerja ;
2. peningkatan produksi pangan untuk mencapai swasembada ;
3. peningkatan ekspor dan mengurangi impor di bidang pertanian;
4. mendukung pembangunan industri;
5. meningkatkan dan memanfaatkan pemeliharaan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup.

Sedangkan syarat-syarat pembangunan pertanian dianalisis oleh Mosher (1998:39), dalam bukunya *Getting Agriculture Moving*. Dia menganalisis bahwa syarat-syarat pembangunan pertanian digolongkan menjadi syarat mutlak dan syarat pelancar. Syarat mutlak adalah syarat yang tidak boleh tidak harus ada, bila

salah satu saja tidak ada maka pembangunan pertanian akan terhenti, pertanian dapat berjalan terus tetapi statis.

Syarat-syarat mutlak menurut Mosher (Prayitno, 1986 :110) :

- 1) adanya pasar untuk hasil pertanian ;
- 2) teknologi yang senantiasa berkembang ;
- 3) tersedianya bahan-bahan dan alat-alat produksi secara lokal ;
- 4) adanya perangsang produksi bagi petani ;
- 5) tersedianya pengangkutan yang lancar dan berkesinambungan.

Di samping syarat-syarat mutlak, menurut Mosher ada lima syarat lagi yang tidak mutlak tetapi kalau ada benar-benar akan sangat memperlancar pembangunan pertanian.

Syarat-syarat atau sarana pelancar tersebut, yaitu :

- 1) pendidikan pembangunan ;
- 2) kredit produksi ;
- 3) kegiatan gotong royong petani;
- 4) perbaikan dan perluasan tanah pertanian;
- 5) perencanaan nasional pembangunan pertanian.



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, karena penelitian ini mencoba mendeskripsikan keragaman petani tembakau di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember dilihat dari pendapatan bersih dan efisiensi.

Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif induktif. Model penelitian menggunakan pendekatan deduktif yaitu sebagai penerapan teori atau hukum atau kecenderungan-kecenderungan yang sifatnya universal dalam suatu kondisi yang spesifik, spesifikasi yang dimaksud adalah usaha tani tembakau rakyat di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Model penelitian induktif yaitu model penelitian yang berusaha untuk menemukan perilaku populasi yang ada awalnya ditafsirkan dari perilaku sampel kemudian digeneralisasikan sebagai perilaku populasi.

##### 3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah kinerja petani tembakau rakyat di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember dilihat dari pendapatan bersih dan efisiensi biaya usaha tani tahun 2002/2003.

##### 3.1.3 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani tembakau rakyat di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Daerah penelitian ditetapkan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa di Desa Grenden merupakan salah satu penghasil tembakau rakyat di Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Keragaman populasi tembakau rakyat di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember tampak pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Jumlah populasi petani tembakau rakyat berdasarkan strata di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

No	Strata	Luas Lahan (hektar)	Populasi (orang)
1.	I	< 0,5	56
2.	II	0,5 – 1	30
3	III	1,01 – 1,5	13
Jumlah			99

Sumber: Survei pendahuluan.

### 3.2 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan keragaman populasi yang ada adalah metode *Stratified Random Sampling*. Total sampel yang diambil sebesar 30% dari total populasi sehingga diperoleh total sampel sebesar 30 orang. Untuk masing-masing strata, sampelnya adalah jumlah populasi setiap strata dibagi total populasi dikalikan 30, seperti tampak pada Tabel 2: untuk strata I diambil 17 petani, strata II 9 petani, dan strata III 4 petani.

Tabel 2. Jumlah populasi dan sampel petani tembakau rakyat berdasarkan strata di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

No	Strata	Luas Lahan (hektar)	Populasi (orang)	Sampel (orang)	
				Perhitungan	Pembulatan
1.	I	< 0,5	56	$\frac{56}{99} \times 30 = 16.97$	17
2.	II	0,5 – 1	30	$\frac{30}{99} \times 30 = 9.09$	9
3	III	1,01 – 1,5	13	$\frac{13}{99} \times 30 = 3.94$	4
Jumlah			99	30	30

Sumber: Survei pendahuluan.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini untuk data primer diperoleh berdasarkan wawancara langsung terhadap responden berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.

Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari instansi terkait, seperti Dinas Perkebunan tentang profil Desa Grenden dan profil Kecamatan Puger.

### 3.4 Metode Analisis Data

#### 3.4.1 Analisis Pendapatan Bersih

Untuk menghitung pendapatan digunakan analisis sebagai berikut:

1. Biaya total, yaitu biaya tetap dan biaya variabel.
2. Pendapatan kotor, yaitu total hasil tembakau dikalikan dengan rata-rata harga tembakau.
3. Pendapatan bersih, yaitu pendapatan kotor dikurangi biaya total.

#### 3.4.2 Analisis Efisiensi Biaya Usaha Tani

Untuk mengetahui adanya efisiensi biaya usaha tani tembakau rakyat per hektar pada berbagai strata lahan, digunakan formulasi sebagai berikut (Soekartawi, 1987:161) :

$$\text{Efisiensi Biaya Usaha Tani (EBU)} : \frac{\text{Pendapatan Total}}{\text{Biaya total}}$$

Kriteria pengambilan keputusan:

$\text{EBU} > 1$ , maka usaha tani tembakau rakyat efisien;

$\text{EBU} \leq 1$ , maka usaha tani tembakau rakyat tidak efisien.

### 3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran

Untuk pembahasan dalam penelitian ini maka digunakan batasan-batasan pengertian agar dimaksudkan untuk mempermudah pengukuran masing-masing, yaitu:

1. Efisiensi usaha tani tembakau rakyat adalah kemampuan modal untuk menghasilkan pendapatan bagi petani dalam usaha tani tembakau rakyat yang diperoleh dari pendapatan total dibagi biaya total;
2. Harga adalah harga jual rata-rata per kilogram dalam rupiah pada usaha tani tembakau rakyat tahun 2002/2003;
3. Biaya total adalah rata-rata biaya total yang dikorbankan dalam proses produksi untuk memproduksi tembakau rakyat baik biaya tetap maupun biaya variabel dalam satuan rupiah per hektar;
4. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan berubah-ubah menurut jumlah output yang dihasilkan dalam satuan rupiah meliputi bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja, sujen, penjemuran dan lain-lain;
5. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan tidak tergantung pada output dalam satuan rupiah meliputi biaya sewa dan biaya irigasi;
6. Luas areal tembakau rakyat adalah lahan yang digunakan untuk proses produksi tembakau rakyat dalam satuan hektar.



## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, tempat penelitian ini dilakukan, berjarak kurang lebih 3 km dari Kecamatan Puger atau sekitar 33 km ke selatan dari Kabupaten Jember. Sedangkan dari ibukota provinsi dengan mengambil rute Surabaya - Probolinggo - Lumajang - Rambipuji (Jember) - Grenden (Puger), jauhnya kurang lebih 203 km.

Secara geografis, Desa Grenden dibatasi desa-desa lain, yaitu sebelah utara dibatasi Desa Mlokorejo dan Kasiyan, sebelah selatan dibatasi Desa Mojosari, Puger Kulon, dan Puger Wetan, sebelah barat dibatasi oleh Desa Bagorejo dan Menampu, serta sebelah timur dibatasi oleh Desa Wonosari.

Luas Desa Grenden ini sekitar 840,500 ha dengan panjang sekitar 4,2 km dan lebar kurang lebih 2 km. Tanah di Desa Grenden ini kebanyakan merupakan lahan pertanian dan pertambangan batu kapur terutama di Gunung Sadeng.

Lebih dari 80% penduduk Desa Grenden bermata pencaharian sebagai petani dan penambang batu kapur sesuai dengan keadaan tanah umumnya di desa tersebut. Sisanya bekerja di sektor jasa baik pemerintah maupun swasta.

#### 4.1.2 Gambaran Usaha Tani Tembakau Rakyat

Untuk menghasilkan produk tembakau yang optimal, para petani tembakau perlu mengombinasikan faktor-faktor produksi secara efektif dan efisien. Faktor-faktor produksi yang dimaksud adalah seperti lahan, pupuk, pemberantas hama dan penyakit (pestisida), tenaga kerja, modal, dan teknologi. Di antara faktor produksi ini ada yang sudah dimiliki petani, seperti lahan, tenaga kerja, dan modal. Ada juga faktor-faktor produksi yang dibeli dari pihak lain, seperti pupuk, pestisida, dan teknologi pertanian.

Dalam pengelolaan faktor-faktor produksi tersebut di atas, petani tembakau perlu memperhatikan aspek pendapatan dan biaya produksi yang dikeluarkan agar hasil tembakau lebih optimal dan tidak merugikan. Para petani

tembakau rakyat di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember juga memperhatikan aspek-aspek tersebut.

Berikut ini dijelaskan aspek pendapatan dan biaya produksi tersebut:

#### 1. Pendapatan

Pendapatan petani tembakau rakyat adalah pendapatan total yang diterima petani, yang diperoleh dari penjualan produk (hasil panen). Hasil penjualan produk tersebut merupakan hasil perkalian antara hasil produksi dengan harga per satuan kilogram.

Petani tembakau rakyat di Desa Grenden dapat memanen tembakaunya rata-rata 1.200 kg per ha, dengan harga jual rata-rata sebesar Rp 7.250,00 per kg.

#### 2. Biaya Produksi

Biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani tembakau rakyat selama satu kali panen meliputi biaya tetap dan biaya variabel.

##### A. Biaya Tetap

###### a. Biaya sewa tanah

Biaya ini merupakan biaya yang dikeluarkan petani sebagai ganti rugi atas penggunaan tanah dan besarnya biaya ditentukan oleh tingkat kesuburan dan lokasi tanah. Besar biaya sewa tanah yang dikeluarkan petani tembakau rakyat di Desa Grenden rata-rata Rp 2.000.000,00 per hektar.

###### b. Biaya irigasi

Biaya ini merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengairi tembakau rakyat dalam satu kali musim tanam. Besar biaya ini rata-rata Rp 200.000,00 per hektar.

## B. Biaya Variabel

### a. Bibit

Banyak bibit tembakau yang diperlukan petani tembakau bergantung luas lahan yang dimiliki atau disewa oleh petani. Untuk lahan 1 hektar diperlukan kurang lebih 20.000 tanaman tembakau. Usaha tani tembakau rakyat di Desa Grenden membutuhkan bibit tembakau sekitar Rp 300.000,00 tiap hektar.

### b. Pupuk

Jenis pupuk yang digunakan adalah pupuk buatan (urea) dan pupuk kandang. Pupuk ini jelas untuk memenuhi kebutuhan zat hara tanaman tembakau rakyat. Dalam satu musim panen rata-rata petani tembakau rakyat mengeluarkan biaya rata-rata pembelian pupuk sebesar Rp 600.000,00 per hektar.

### c. Pestisida

Pestisida digunakan untuk mencegah atau memberantas penyakit yang menyerang tanaman tembakau. Jenis pestisida yang digunakan adalah insektisida dan fungisida. Petani tembakau mengeluarkan biaya pestisida rata-rata sebesar Rp 250.000,00 per hektar.

### d. Tenaga kerja

Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan meliputi pengerjaan pembajakan, pembuatan lubang tanam, penanaman, perawatan bibit, penyemprotan, penyebaran pupuk, pengairan, serta biaya tenaga kerja untuk panen. Biaya rata-rata yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja Rp 2.000.000,00 per hektar (dengan pembulatan).

### e. Sujen

Sujen ini merupakan bambu yang digunakan untuk mengumpulkan daun tembakau yang akan dijemur. Banyak sujen yang dibutuhkan bergantung banyaknya tembakau yang dihasilkan. Biaya rata-rata yang dikeluarkan untuk sujen ini sebesar Rp 360.000,00 per hektar.

f. Penjemuran

Proses penjemuran tembakau ini dilakukan setelah tembakau diberi sujen. Penjemuran tembakau tersebut dilakukan selama enam hari sampai tembakau kering. Biaya ini rata-rata dibutuhkan sebesar Rp 325.000,00 tiap hektar.

g. Biaya lain-lain

Biaya lain-lain ini adalah biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan bedengan dan sewa peralatan.

Seperti umumnya petani tembakau di tempat lainnya di Jember, pola tanam para petani Desa Grenden mengikuti pola tanam selang-seling, yaitu:

1. Padi – padi – kedelai
2. Padi – padi – tembakau
3. Padi – padi – jagung
4. Padi – padi – kacang tanah

Dari pola tanam tersebut jelas tanaman tembakau bersaing dengan palawija lainnya. Hal ini dapat dimaklumi, karena para petani Desa Grenden tidak berani mengambil risiko jika tanaman tembakaunya merugi.

Tinggi rendahnya hasil penjualan tembakau berkaitan erat dengan kualitas tembakau itu sendiri. Sistem panen tembakau terdiri atas 4 (empat) periode dengan 4 kali petik (panen) daun. Kualitas tembakau tersebut terkait dengan posisi daun. Periode pertama adalah hasil petik pertama kali yang disebut *daun pasir (koseran)*. Pada saat tersebut tembakau relatif sedikit dan kualitasnya apabila dilihat dari rasanya relatif kurang baik. Hal ini ditandai dengan warna daun cokelat agak kehitaman. Pada periode-periode selanjutnya, kualitas tembakau akan lebih baik dan tentu saja harganya lebih baik.

Seperti umumnya petani tembakau rakyat di desa-desa yang tidak dikelola perusahaan, sistem pemasaran tembakau rakyat di Desa Grenden banyak dilakukan secara individu. Dalam skala kecil petani menjual tembakaunya kepada gudang milik PTPN. Hal ini menunjukkan bahwa struktur pasar tembakau rakyat

cenderung didominasi pembeli. Dalam struktur pasar seperti ini petani berada dalam posisi tawar-menawar (*bargaining power*) yang relatif lemah. Dengan kata lain pasar tembakau bersifat *buyer market* atau pasar dikuasai pembeli, sehingga petani bersifat *price maker*. Dengan kondisi tersebut harga tembakau tidak mencerminkan harga yang seharusnya diterima petani.

## 4.2 Analisis Hasil Penelitian

### 4.2.1 Biaya Produksi Usaha Tani Tembakau Rakyat

Biaya produksi yang dikeluarkan para petani tembakau rakyat di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember meliputi biaya tetap dan variabel. Pada Tabel 3 berikut ini ditunjukkan ringkasan biaya total rata-rata yang dikeluarkan petani tembakau rakyat di Desa Grenden.

Tabel 3. Biaya total rata-rata petani tembakau rakyat di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember tahun 2002/2003.

No.	Strata	Biaya Total Rata-Rata (Rp/ha)
1.	I	6.453.289,22
2.	II	6.373.419,31
3.	III	6.251.783,27
Total		19.078.491,80

Sumber: Lampiran 1, 2, dan 3.

### 4.2.2 Pendapatan Kotor Usaha Tani Tembakau Rakyat

Besar kecilnya hasil produksi tentu berpengaruh terhadap besar kecilnya pendapatan yang diterima. Begitu pula pendapatan kotor rata-rata yang diterima oleh petani tembakau rakyat di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Semakin kecil hasil produksi yang dihasilkan petani semakin kecil pula pendapatan yang diterima. Begitu pula sebaliknya.

Pendapatan kotor rata-rata yang diterima petani tembakau rakyat di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember dapat dilihat pada Tabel 4 berikut

Tabel 4. Pendapatan kotor rata-rata petani tembakau rakyat di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember tahun 2002/2003.

No.	Strata	Pendapatan Kotor Rata-Rata (Rp/ha)
1.	I	7.747.977,94
2.	II	8.346.527,78
3.	III	8.579.202,59
Total		24.673.708,31

Sumber: Lampiran 4, 5, dan 6.

Dari Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa semakin besar luas lahan yang dimiliki, semakin besar pula pendapatan yang diterima. Pada strata I besar rata-rata pendapatan kotor yang diterima sebesar Rp 7.747.977,94. Pada strata II besar rata-rata pendapatan kotor sebanyak Rp 8.346.527,78. Sedangkan pada strata III pendapatan kotor yang diterima paling tinggi, yaitu Rp 8.579.202,59. Sehingga, total pendapatan kotor rata-rata sebesar Rp 24.673.708,31.

#### 4.2.3 Pendapatan Bersih Usaha Tani Tembakau Rakyat

Pendapatan bersih rata-rata yang diterima petani tembakau rakyat di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Pendapatan bersih rata-rata petani tembakau rakyat di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember tahun 2002/2003.

No.	Strata	Pendapatan Bersih Rata-Rata (Rp/ha)
1.	I	1.294.688,73
2.	II	1.973.108,47
3.	III	2.327.419,32
Total		5.595.216,52

Sumber: Lampiran 7.

Dari Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa semakin besar luas lahan yang dimiliki, semakin besar pula pendapatan yang diterima. Pada strata I besar rata-rata pendapatan bersih yang diterima sebesar Rp **1.294.688,73**. Pada strata II besar rata-rata pendapatan bersih sebanyak Rp **1.973.108,47**. Sedangkan pada strata III pendapatan bersih yang diterima paling tinggi, yaitu Rp **2.327.419,32**. Sehingga, total pendapatan bersih rata-rata sebesar Rp **5.595.216,52**.

#### 4.2.4 Analisis Efisiensi Biaya Usaha Tani Tembakau Rakyat

Efisiensi biaya produksi merupakan ukuran keberhasilan usaha tani tembakau rakyat. Efisiensi biaya ini adalah kemampuan modal untuk menghasilkan keuntungan/laba bagi petani.

Pada Tabel 6 berikut ini dicantumkan perhitungan efisiensi biaya usaha tani tembakau rakyat di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember tahun 2002/2003.

Tabel 6. Efisiensi biaya usaha petani tembakau rakyat di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember tahun 2002/2003.

No.	Strata	Pendapatan Total (Rp/ha)	Biaya Total (Rp/ha)	Efisiensi Biaya Usaha Tani
1.	I	7.747.977,94	6.453.289,22	1,2006
2.	II	8.346.527,78	6.373.419,31	1,3096
3.	III	8.579.202,59	6.251.783,27	1,3723

Sumber: Lampiran 8, 9, dan 10.

Dari Tabel 6 di atas diketahui bahwa efisiensi biaya usaha tani pada strata I adalah **1,2006**. Sedangkan pada strata II efisiensinya sebesar **1,3096**. Dan pada strata III sebesar **1,3723**.

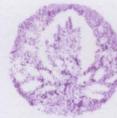
### 4.3 Pembahasan

Suatu usaha tani dikatakan efisien apabila efisiensi biaya usaha (EBU) rasionya lebih besar dari satu, yaitu perbandingan antara total penerimaan lebih besar dari pada total biaya yang dikeluarkan. Ini berarti usaha tersebut menghasilkan keuntungan. Jika nilai EBU ratio kurang dari satu atau sama dengan satu, maka usaha tani tersebut tidak efisien, yaitu perbandingan antara total penerimaan lebih kecil dari pada total biaya yang dikeluarkan. Ini berarti usaha tersebut mengalami kerugian.

Dari analisis pendapatan bersih diperoleh hasil pendapatan bersih masing-masing strata sebagai berikut. Pada strata I besar rata-rata pendapatan bersih yang diterima sebesar Rp 1.294.688,73. Pada strata II besar rata-rata pendapatan bersih sebanyak Rp 1.973.108,47. Sedangkan pada strata III pendapatan bersih yang diterima paling tinggi, yaitu Rp 2.327.419,32.

Dari analisis efisiensi biaya usaha tani tersebut, ternyata nilai efisiensi biaya usaha tani untuk masing-masing strata lebih dari satu, seperti telah dicantumkan pada Tabel 6 di atas. Efisiensi biaya usaha tani pada strata I sebesar 1,2006. Efisiensi biaya usaha tani pada strata II sebesar 1,3096. Sedangkan efisiensi biaya usaha tani pada strata III sebesar 1,3723.

Ketiga hasil perhitungan efisiensi biaya usaha tani tersebut ternyata lebih besar dari satu. Ini berarti usaha tani tembakau rakyat di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember tahun 2002/2003 efisien.



## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendapatan bersih petani tembakau rakyat di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember untuk Strata I adalah Rp 1.294.688, karena pendapatan kotoranya adalah Rp 7.747.977,94, dan biayanya adalah Rp 6.453.289,22. Untuk pendapatan bersih petani tembakau rakyat di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember Strata II adalah Rp 1.973.108,47, karena pendapatan kotoranya adalah Rp 8.346.527,78, dan biayanya adalah Rp 6.373.419,31. Sedangkan, pendapatan bersih petani tembakau rakyat di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember untuk Strata III adalah Rp 2.327.419,32, karena pendapatan kotoranya adalah Rp 8.579.202,59, dan biayanya adalah Rp 6.251.783,27.
2. Efisiensi usaha tani petani tembakau rakyat di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember adalah efisien. Angka ini ditunjukkan dengan angka EBU, yakni lebih dari satu, yaitu sebesar **1,2006** untuk strata I, sebesar **1,3096** untuk strata II, dan sebesar **1,3723** untuk strata III.

### 5.2 Saran

1. Usaha tani tembakau rakyat di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember bisa dibudidayakan karena efisiensi dan pendapatannya cukup besar.
2. Sebaiknya pemerintah daerah memberikan informasi kepada rakyat, khususnya petani tembakau tentang prediksi kebutuhan tembakau oleh industri rokok dan eksportir berdasarkan kualitas dan kuantitas di masing-masing jenis kualitas tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

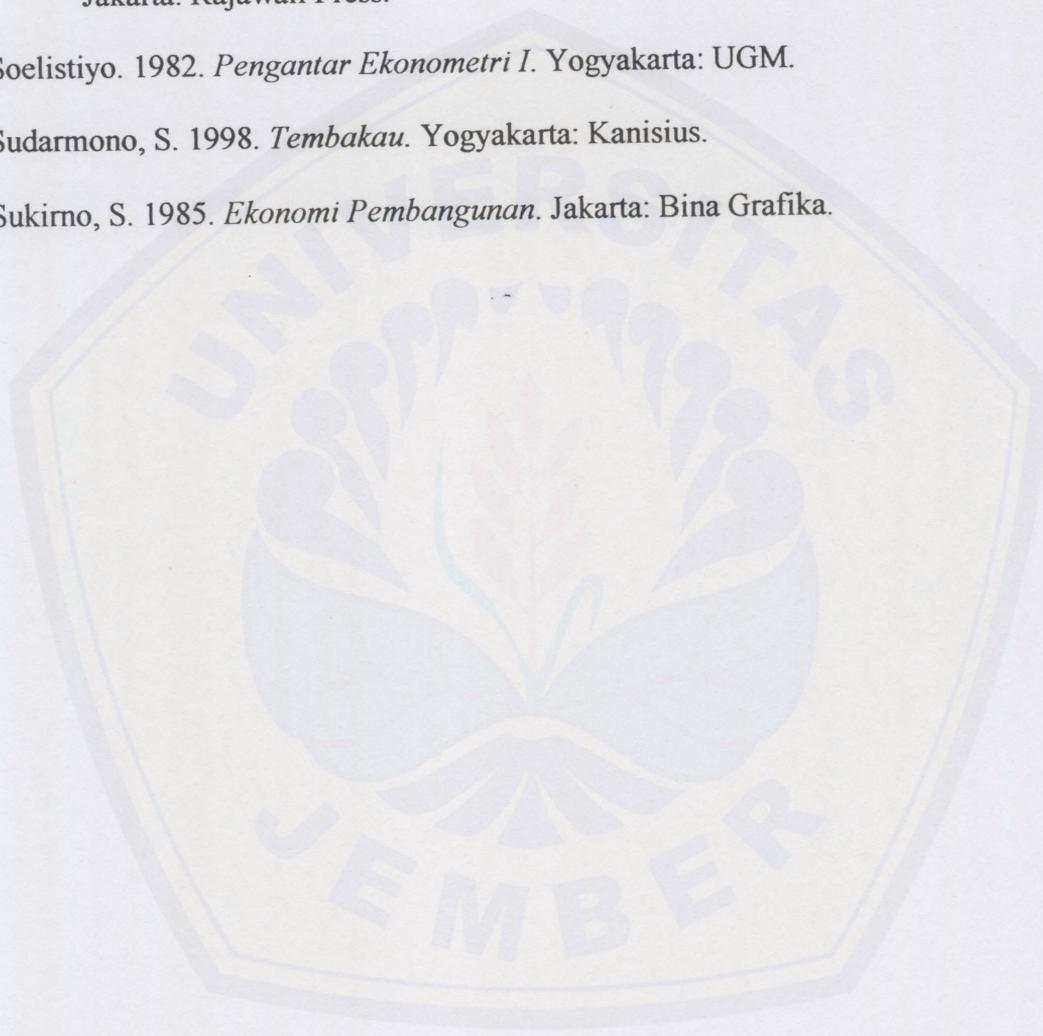
- Ahyari, Agus. 1994. *Manajemen produksi dan perencanaan sistem produksi*. Buku V. Yogyakarta. BPFE.
- Boediono. 1997. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta :BPFE.
- Dajan, A. 1996. *Pengantar Metode Statistik II*. Jakarta :LP3ES.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1999. *GBHN*. Surabaya :Bina Pustaka Tama.
- Dinas Perkebunan Kabupaten Jember. 2001. *Perkebunan Dalam Angka. Jember*.  
----- 2000. *Laporan Perekonomian Indonesia*. Jakarta :BPS.
- Gujarati, D. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Gurnito. 2001. *Efisiensi Biaya Usaha Tani Tembakau Kasturi (Voor Oogst) Pada Berbagai Strata Lahan di Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso 1999/2000*. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Haryanto, I. 1995. *Ekonomi Produksi Pertanian*. Edisi Pertama. Jakarta.
- Hernanto, F. 1994. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Irawan, Suparmoko. 1992. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Isnanto. 1999. *Analisis Biaya Usaha Tani Tembakau Besuki Na Oogst Pada Berbagai Strata Lahan di Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember 1997/1998*. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Lipsey. 1993. *Pengantar Mikro Ekonomi*. Terjemahan Wasana, Jaka dari Economic. Jakarta: Erlangga.
- Mosher, AT. 1988. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Terjemahan. Jakarta: CV. Yasaguna.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Partadireja. 1986. *Perhitungan Pendapatan Nasional*. Jakarta: LP3ES.
- Pravitno, H 1986 *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Soekartawi. 1993. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian : Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Press.

Soelistiyo. 1982. *Pengantar Ekonometri I*. Yogyakarta: UGM.

Sudarmono, S. 1998. *Tembakau*. Yogyakarta: Kanisius.

Sukirno, S. 1985. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Bina Grafika.



1. Perincian biaya total per hektar petani tembakau rakyat Strata I di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember tahun 2002/2003.

	Biaya Tetap				Biaya Variabel							Biaya Total (Rp)	Biaya Total (Rp/ha)
	Sewa (Rp)	Irigasi (Rp)	Total (Rp)	Bibit (Rp)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Sujen (Rp)	Pen-jemuran (Rp)	Lainnya (Rp)	Total (Rp)		
1	250.000	24.000	274.000	35.000	72.000	30.000	250.000	48.000	39.000	30.000	504.000	778.000	6.483.333,33
2	250.000	24.000	274.000	36.000	70.000	27.500	240.000	45.000	38.500	31.750	488.750	762.750	6.356.250,00
2	250.000	24.000	274.000	34.500	75.000	32.000	257.500	47.500	40.000	29.000	515.500	789.500	6.579.166,67
5	300.000	30.000	330.000	45.000	90.000	37.500	350.000	60.000	48.750	25.000	656.250	986.250	6.575.000,00
5	300.000	30.000	330.000	40.000	85.000	35.000	312.500	55.000	51.000	23.500	602.000	932.000	6.213.333,33
5	425.000	40.000	465.000	55.000	120.000	50.000	425.000	80.000	65.000	32.500	827.500	1.292.500	6.462.500,00
5	425.000	40.000	465.000	57.500	125.000	47.500	400.000	82.500	62.500	35.000	810.000	1.275.000	6.375.000,00
5	425.000	40.000	465.000	56.000	122.500	50.000	450.000	81.000	65.000	42.500	867.000	1.332.000	6.660.000,00
5	425.000	40.000	465.000	56.000	120.000	51.000	400.000	83.000	65.000	47.500	822.500	1.287.500	6.437.500,00
5	500.000	50.000	550.000	65.000	125.000	62.500	525.000	100.000	81.250	52.000	1.010.750	1.560.750	6.243.000,00
5	625.000	60.000	685.000	72.500	200.000	76.000	650.000	125.000	90.000	57.500	1.271.000	1.956.000	6.520.000,00
5	625.000	60.000	685.000	72.500	180.000	75.000	657.500	120.000	97.500	59.000	1.261.500	1.946.500	6.488.333,33
5	625.000	60.000	685.000	70.000	175.250	75.000	625.000	120.000	97.500	65.000	1.227.750	1.912.750	6.375.833,33
5	850.000	80.000	930.000	120.000	245.000	100.000	850.000	155.000	135.000	72.500	1.677.500	2.607.500	6.518.750,00
5	850.000	80.000	930.000	125.000	240.000	95.000	875.000	157.500	132.000	75.000	1.699.500	2.629.500	6.573.750,00
5	850.000	80.000	930.000	125.000	230.000	100.000	800.000	156.000	130.000	70.000	1.611.000	2.541.000	6.352.500,00
5	937.500	90.000	1.027.500	150.000	270.000	112.500	950.000	180.000	146.250	85.000	1.893.750	2.921.250	6.491.666,67
5	8.912.500	852.000	9.764.500	1.215.000	2.544.750	1.056.500	9.017.500	1.695.500	1.384.250	832.750	17.746.250	27.510.750	109.705.916,67
5	524.264,71	50.117,65	574.382,35	71.470,59	149.691,18	62.147,06	530.441,18	99.735,29	81.426,47	48.985,29	1.043.897,06	1.618.279,41	6.453.289,22

Data primer diolah.

2. Perincian biaya total per hektar petani tembakau rakyat Strata II di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember tahun 2002/2003.

	Biaya Tetap				Biaya Variabel							Biaya Total (Rp)	Biaya Total (Rp/ha)
	Sewa (Rp)	Irigasi (Rp)	Total (Rp)	Bibit (Rp)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Sujen (Rp)	Pen-jemuran (Rp)	Lainnya (Rp)	Total (Rp)		
2	1.100.000	104.000	1.204.000	151.000	312.000	130.000	1.100.000	208.000	169.000	100.000	2.170.000	3.374.000	6.488.461,54
4	1.125.000	108.000	1.233.000	157.500	324.000	135.000	1.125.000	216.000	175.500	120.000	2.253.000	3.486.000	6.455.555,56
5	1.150.000	112.000	1.262.000	165.000	300.000	140.000	1.100.000	224.000	182.000	95.000	2.206.000	3.468.000	6.192.857,14
9	1.250.000	120.000	1.370.000	175.000	360.000	150.000	1.250.000	240.000	195.000	150.000	2.520.000	3.890.000	6.483.333,33
9	1.250.000	120.000	1.370.000	167.500	350.000	150.000	1.250.000	235.000	200.000	125.750	2.478.250	3.848.250	6.413.750,00
5	1.350.000	130.000	1.480.000	190.000	390.000	162.500	1.250.000	260.000	211.250	175.000	2.638.750	4.118.750	6.336.538,46
9	1.500.000	160.000	1.660.000	250.000	450.000	200.000	1.750.000	320.000	260.000	180.000	3.410.000	5.070.000	6.337.500,00
9	1.875.000	180.000	2.055.000	262.500	540.000	225.000	1.875.000	360.000	292.500	175.000	3.730.000	5.785.000	6.427.777,78
9	2.000.000	200.000	2.200.000	290.000	600.000	250.000	2.000.000	360.000	325.000	200.000	4.025.000	6.225.000	6.225.000,00
													57.360.773,8
	12.600.000	1.234.000	13.834.000	1.808.500	3.626.000	1.542.500	12.700.000	2.423.000	2.010.250	1.320.750	25.431.000	39.265.000	1
	1.400.000,0	137.111,1	1.537.111,1	200.944,4	402.888,8	171.388,8	1.411.111,1	269.222,2	223.361,1	146.750,0	2.825.666,6	4.362.777,7	8
	0	1	1	4	9	9	1	2	1	0	7	8	6.373.419,31

Data primer diolah.

Lampiran 3. Perincian biaya total per hektar petani tembakau rakyat Strata III di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember tahun 2002/2003.

Lampiran	Biaya Tetap			Biaya Variabel							Biaya Total (Rp)	Biaya Total (Rp/ha)	
	Sewa (Rp)	Irigasi (Rp)	Total (Rp)	Bibit (Rp)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Su jen (Rp)	Pen- jemuran (Rp)	Lainnya (Rp)			Total (Rp)
1	2.500.000	240.000	2.740.000	325.000	650.000	300.000	2.500.000	380.000	390.000	250.000	4.795.000	7.535.000	6.279.166,67
2	2.750.000	260.000	3.010.000	375.000	725.000	325.000	2.700.000	400.000	422.500	225.000	5.172.500	8.182.500	6.294.230,77
3	3.000.000	290.000	3.290.000	400.000	870.000	362.500	3.000.000	400.000	471.250	250.000	5.753.750	9.043.750	6.237.068,97
4	3.000.000	300.000	3.300.000	437.500	875.000	375.000	3.125.000	420.000	487.500	275.000	5.995.000	9.295.000	6.196.666,67
5	11.250.000	1.090.000	12.340.000	1.537.500	3.120.000	1.362.500	11.325.000	1.600.000	1.771.250	1.000.000	21.716.250	34.056.250	25.007.133,07
6	2.812.500,0	272.500,0	3.085.000,0	384.375,0	780.000,0	340.625,0	2.831.250,0	400.000,0	442.812,5	250.000,0	5.429.062,5	8.514.062,5	6.251.783,27
7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Data primer diolah.

Lampiran 4. Pendapatan kotor per hektar petani tembakau rakyat Strata I di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember tahun 2002/2003.

No,	Luas Lahan (ha)	Hasil Produksi (kg)	Harga Rata-Rata (Rp/kg)	Pendapatan Total (Rp)	Pendapatan Total/ha (Rp/ha)
1	0,12	120	7.000	840.000	7.000.000
2	0,12	122	6.750	823.500	6.862.500
3	0,12	120	7.000	840.000	7.000.000
4	0,15	150	6.750	1.012.500	6.750.000
5	0,15	165	6.500	1.072.500	7.150.000
6	0,20	230	7.000	1.610.000	8.050.000
7	0,20	245	6.500	1.592.500	7.962.500
8	0,20	230	7.500	1.725.000	8.625.000
9	0,20	236	6.500	1.534.000	7.670.000
10	0,25	320	7.250	2.320.000	9.280.000
11	0,30	360	6.500	2.340.000	7.800.000
12	0,30	375	7.000	2.625.000	8.750.000
13	0,30	360	7.500	2.700.000	9.000.000
14	0,40	475	6.750	3.206.250	8.015.625
15	0,40	480	6.500	3.120.000	7.800.000
16	0,40	400	6.750	2.700.000	6.750.000
17	0,45	450	7.250	3.262.500	7.250.000
<b>Jumlah</b>		4.838	117.000	33.323.750	131.715.625
<b>Rata-Rata</b>		284,59	6.882,35	1.960.220,59	7.747.977,94

Sumber: Data primer diolah.

Lampiran 5. Pendapatan kotor per hektar petani tembakau rakyat Strata II di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember tahun 2002/2003.

No.	Luas Lahan (ha)	Hasil Produksi (kg)	Harga Rata-Rata (Rp/kg)	Pendapatan Total (Rp)	Pendapatan Total/ha (Rp/ha)
1	0,52	680	6.500	4.420.000	8.500.000
2	0,54	675	7.000	4.725.000	8.750.000
3	0,56	690	7.000	4.830.000	8.625.000
4	0,60	750	7.000	5.250.000	8.750.000
5	0,60	720	7.250	5.220.000	8.700.000
6	0,65	715	7.000	5.005.000	7.700.000
7	0,80	950	6.500	6.175.000	7.718.750
8	0,90	990	7.250	7.177.500	7.975.000
9	1,00	1.200	7.000	8.400.000	8.400.000
<b>Jumlah</b>		7.370	62.500	51.202.500	75.118.750
<b>Rata-Rata</b>		818,89	6.944,44	5.689.166,67	8.346.527,78

Sumber: Data primer diolah.

Lampiran 6. Pendapatan kotor per hektar petani tembakau rakyat Strata III di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember tahun 2002/2003.

No.	Luas Lahan (ha)	Hasil Produksi (kg)	Harga Rata-Rata (Rp/kg)	Pendapatan Total (Rp)	Pendapatan Total/ha (Rp/ha)
1	1,20	1.500	7.000	10.500.000	8.750.000
2	1,20	1.350	7.500	10.125.000	8.437.500
3	1,45	1.800	6.750	12.150.000	8.379.310
4	1,50	1.875	7.000	13.125.000	8.750.000
<b>Jumlah</b>		6.525	28.250	45.900.000	34.316.810
<b>Rata-Rata</b>		1.631,25	7.062,50	11.475.000,00	8.579.202,59

Sumber: Data primer diolah.

Lampiran 7. Pendapatan bersih per hektar petani tembakau rakyat setiap strata di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember tahun 2002/2003.

No.	Strata	Biaya Total (Rp/ha)	Pendapatan Kotor (Rp/ha)	Pendapatan Bersih Rata-Rata (Rp/ha)
1	I	6.453.289,22	7.747.977,94	1.294.688,73
2	II	6.373.419,31	8.346.527,78	1.973.108,47
3	III	6.251.783,27	8.579.202,59	2.327.419,32
Total		19.078.491,80	24.673.708,31	5.595.216,52

Sumber: Lampiran 1, 2, 3, 4, 5, dan 6

Lampiran 8. Efisiensi biaya usaha tani per hektar petani tembakau rakyat Strata I di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember tahun 2002/2003.

No.	Luas Lahan (ha)	Pendapatan Total/ha (Rp/ha)	Biaya Total (Rp/ha)	Efisiensi Biaya Usaha
1	0,12	7.000.000,00	6.483.333,33	1,0797
2	0,12	6.862.500,00	6.356.250,00	1,0796
3	0,12	7.000.000,00	6.579.166,67	1,0640
4	0,15	6.750.000,00	6.575.000,00	1,0266
5	0,15	7.150.000,00	6.213.333,33	1,1508
6	0,20	8.050.000,00	6.462.500,00	1,2456
7	0,20	7.962.500,00	6.375.000,00	1,2490
8	0,20	8.625.000,00	6.660.000,00	1,2950
9	0,20	7.670.000,00	6.437.500,00	1,1915
10	0,25	9.280.000,00	6.243.000,00	1,4865
11	0,30	7.800.000,00	6.520.000,00	1,1963
12	0,30	8.750.000,00	6.488.333,33	1,3486
13	0,30	9.000.000,00	6.375.833,33	1,4116
14	0,40	8.015.625,00	6.518.750,00	1,2296
15	0,40	7.800.000,00	6.573.750,00	1,1865
16	0,40	6.750.000,00	6.352.500,00	1,0626
17	0,45	7.250.000,00	6.491.666,67	1,1168
Jumlah		131.715.625,00	109.705.916,67	20,4203
Rata-Rata		7.747.977,94	6.453.289,22	1,2006

Sumber: Lampiran 1 dan 4.

Lampiran 9. Efisiensi biaya usaha tani per hektar petani tembakau rakyat Strata II di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember tahun 2002/2003.

No.	Luas Lahan (ha)	Pendapatan Total/ha (Rp/ha)	Biaya Total (Rp/ha)	Efisiensi Biaya Usaha
1	0,52	8.500.000,00	6.488.461,54	1,3100
2	0,54	8.750.000,00	6.455.555,56	1,3554
3	0,56	8.625.000,00	6.192.857,14	1,3927
4	0,60	8.750.000,00	6.483.333,33	1,3496
5	0,60	8.700.000,00	6.413.750,00	1,3565
6	0,65	7.700.000,00	6.336.538,46	1,2152
7	0,80	7.718.750,00	6.337.500,00	1,2179
8	0,90	7.975.000,00	6.427.777,78	1,2407
9	1,00	8.400.000,00	6.225.000,00	1,3494
Jumlah		75.118.750,00	57.360.773,81	11,7875
Rata-Rata		8.346.527,28	6.373.419,31	1,3096

Sumber: Lampiran 2 dan 5.

Lampiran 10. Efisiensi biaya usaha tani per hektar petani tembakau rakyat Strata III di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember tahun 2002/2003.

No.	Luas Lahan (ha)	Pendapatan Total/ha (Rp/ha)	Biaya Total (Rp/ha)	Efisiensi Biaya Usaha
1	1,20	8.750.000,00	6.279.166,67	1,3935
2	1,30	8.437.500,00	6.294.230,77	1,3405
3	1,45	8.379.310,00	6.237.068,97	1,3435
4	1,50	8.750.000,00	6.196.666,67	1,4120
Jumlah		34.316.810,00	25.007.133,07	5,4895
Rata-Rata		8.579.202,59	6.251.783,27	1,3723

Sumber: Lampiran 3 dan 6.



Lampiran 11. Daftar pertanyaan untuk responden petani tembakau rakyat di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember tahun 2002/2003.

### DAFTAR PERTANYAAN

- Mohon diisi sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu/Saudara.
- Semua keterangan yang Bapak/Ibu/Saudara berikan akan kami rahasiakan.

Nama : .....

Umur : .....

No. Responden : .....

1. Luas lahan yang dipakai : ..... ha.
2. Hasil produksi tembakau : ..... kg.
3. Harga rata-rata tembakau : Rp .....
4. Biaya sewa lahan : Rp .....
5. Biaya irigasi : Rp .....
6. Biaya bibit : Rp .....
7. Biaya pupuk : Rp .....
8. Biaya pemberantas hama (pestisida) : Rp .....
9. Biaya tenaga kerja (buruh) : Rp .....
10. Biaya sujen : Rp .....
11. Biaya penjemuran : Rp .....
12. Biaya lainnya : Rp .....
- a. .... : Rp .....
- b. .... : Rp .....
- c. .... : Rp .....

Terima kasih atas kesempatan yang Bapak/Ibu/Saudara berikan untuk mengisi pertanyaan ini.